

MASJID SEBAGAI PUSAT PERADABAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM

**Desy Puspita, Gusti Nandini Raisa Putri, Maya,
Nensy Nurfitriani, Rabiatul Adawiah, Salma Asyifa**

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

Email : 2210311120005@mhs.ulm.ac.id

2210311120001@mhs.ulm.ac.id

2210311120003@mhs.ulm.ac.id

2210311320009@mhs.ulm.ac.id

2210311120013@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep masjid sebagai pusat peradaban dan kebudayaan islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan mempunyai langkah-langkah seperti pengumpulan data, pengorganisasian, analisa dan interpretasi serta penyimpulan. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah studi literatur atau book survey. Hasil analisis yaitu bahwa Masjid merupakan warisan dari Rasulullah saw yang harus dijaga dan dilestarikan fungsi dan pemanfaatannya sebagai tempat ibadah umat Islam. Pada zamannya Rasulullah membangun masjid dengan penuh perjuangan, kerja keras dan perjalanan panjang, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Taubah : 107-109. Rasulullah menggunakan masjid sebagai sarana multifungsi sebagai pusat pelayanan umat dalam mengatasi berbagai permasalahan umat Islam dalam kehidupan. Akan tetapi sarana itu, pada masa kini tidak berfungsi secara optimal seperti dulu. Seiring kemajuan zaman masjid pun kurang dimanfaatkan oleh umat Islam dalam membina dan memfungsikan masjid sebagai tempat multifungsi. Padahal masjid pada masa kini dapat dioptimalkan dan diberdayakan pemanfaatannya sebagai tempat multifungsi kegiatan umat. Oleh karena itu, penulis berusaha memaparkan optimalisasi pemberdayaan masjid sebagai pusat pembinaan masyarakat dan sosial. Mudah-mudahan dapat menambah wawasan dan pemahaman umat Islam tentang optimalisasi pemberdayaan masjid sebagai sarana pembinaan masyarakat Islam.

Kata kunci : Masjid, Pusat Peradaban, Kebudayaan Islam.

1. Pendahuluan

Pada umumnya Masjid dikenal oleh Masyarakat sebagai tempat beribadah umat islam, khususnya melaksanakan shalat, akan tetapi Masjid memiliki fungsi lain, yaitu sebagai pusat pendidikan dan pusat kegiatan keagamaan. Pertama kali Masjid didirikan, Masyarakat menganggap bahwa fungsi utama Masjid sebagai tempat Sholat. Akan tetapi Masjid pada zaman Nabi memiliki fungsi sebagai pusat peradaban dan kebudayaan islam. Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Quran, menyelesaikan berbagai permasalahan umat muslim, meningkatkan silaturahmi dan kesejahteraan seluruh umat, semua hal tersebut dilaksanakan di Masjid. Sehingga masjid dijadikan sebagai simbol persatuan umat islam.

2. Kerangka Teori

Kata masjid secara etimologi, berasal dari bahasa Arab (nama tempat) masjidu, Masjid berasal dari kata kerja sajada artinya sujud. kata masjid mempunyai arti sebagai tempat shalat untuk umum(orang banyak) atau tempat yang di pergunakan untuk beribadah. Tempat suci umat Islam ini merupakan bangunan yang disakralkan karena ada memiliki tata cara ketika berada di sana. Untuk pengembangan dan pembinaan umat Islam yang menyangkut urusan ibadah, pendidikan, sosial dan budaya. Dilihat dari pertumbuhannya masjid dari tahun ke tahun jumlah masjid kian bertambah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau book survey. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan referensi yang digunakan, sebagaimana halnya dalam studi literatur atau book survey. Penelitian ini, menjelaskan bahwa masjid sebagai pusat peradaban dan kebudayaan Islam merupakan acuan untuk digunakan dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat di hasilkan bahwa masjid sebagai pusat peradaban dan kebudayaan Islam merupakan pusat pembinaan, memakmurkan umat, membimbing umat muslim taat beribadah dan menuntun umat memperbaiki kehidupan lingkungan. Berbagai masalah umat Islam dimusyawarahkan melalui masjid. Masjid adalah institusi pertama yang dibangun Rasulullah Saw pada periode Madinah. Pendirian Masjid pertama pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun pertama Hijriah, yakni Masjid Quba di Madinah. Yang kemudian dilanjutkan dengan membangun Masjid Nabawi. Pada zaman nabi, masjid digunakan untuk mensucikan jiwa kaum muslimin, mengajarkan al-Qur'an , membina sikap dasar kaum muslimin terhadap perang yang berbeda agama atau ras, hingga upaya meningkatkan kesejahteraan umat islam justru dari masjid. Pada zaman Nabi, masjid dijadikan sebagai simbol persatuan umat Islam Selama sekitar 700 tahun sejak nabi mendirikan masjid pertama, fungsi masjid tetap kokoh dan orisinil sebagai pusat peribadatan dan peradaban. Pada dasarnya, sekolah- sekolah dan universitas-universitas pun kemudian

bermunculan justru dari masjid. Sebagai salah satu contoh adalah Masjid al-Azhar di Kairo, Mesir. Masjid ini sangat dikenal luas oleh kaum muslimin Indonesia.

5. Simpulan

Kata masjid secara etimologi, berasal dari bahasa Arab, (nama tempat) masjidu, Masjid berasal dari kata kerja sajada artinya sujud. Masjid ialah tempat khusus yang diperuntukkan bagi tempat shalat baik berjamaah maupun sendiri. Karena masjid merupakan titik sentral, dalam perencanaan pemukiman dan berfungsi sebagai identitas masyarakat muslim. Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Quran, menyelesaikan berbagai permasalahan umat muslim, meningkatkan silaturahmi dan kesejahteraan seluruh umat, semua hal tersebut dilaksanakan di Masjid. Sehingga masjid dijadikan sebagai simbol persatuan umat islam.¹

¹ Irhamna Husin, M. Ihsanul Arief, Nur Husna, Rusdiansyah, Hj. Maisarah, Mailita, Fadliyanur, Nor Ainah, *Studi Islam Di Era 4.0 : Integrasi Kajian Agama, Sosial, Dan Budaya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 201), h.183-184

² Irhamna Husin, M. Ihsanul Arief, Nur Husna, Rusdiansyah, Hj. Maisarah, Mailita, Fadliyanur, Nor Ainah, *Studi Islam Di Era 4.0 : Integrasi Kajian Agama, Sosial, Dan Budaya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 201), h.184-185

³ Rosadi, B. F., *Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam*, *Jurnal An-Nur*, vol. VI (June 1, 2014),

⁴ Mansoer, H., Hasanah, U., Mujilan, Husnan, D., Syahidan and Alba, C., *Materi Instruksional Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 2004),

⁵ Iberani, J. S. and Hidayat, M. M., *Mengenal Islam*, (Jakarta: eL-Kahfi, 2003),

⁶ Sumalyo, Y., *Arsitektur Mesjid Dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000)

⁷ Sadali, A., *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1997)

⁸ Dradjat, Z., Sadali, A., Faisal, Y. A., Mustofa, Farid, M. and Muchsin, *Agama Islam Buku Daras Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum, 1984)

DAFTAR PUSTAKA

- Dradjat, Z., Sadali, A., Faisal, Y. A., Mustofa, Farid, M. and Muchsin, *Agama Islam Buku Daras Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Proyek Pembinaan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum, 1984.
- Iberani, J. S. and Hidayat, M. M., *Mengenal Islam*, Jakarta: eL-Kahfi, 2003.
- Irhamna Husin, G., Ihsanul Arief, M., Husna, N., Rusdiansyah, Maisarah, H., Mailita, Fadliyanur and Ainah, N., *Studi Islam Di Era 4.0 : Integrasi Kajian Agama, Sosial, Dan Budaya*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Mansoer, H., Hasanah, U., Mujilan, Husnan, D., Syahidan and Alba, C., *Materi Instruksional Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 2004.
- Rosadi, B. F., Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam, *Jurnal An-Nur*, vol. VI, June 1, 2014.
- Sadali, A., *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1997.
- Sumalyo, Y., *Arsitektur Masjid Dan Monumen Sejarah Muslim*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.